



MUQODDIMAH

## PRAKTIK PERDUKUNAN DALAM PENTAS POLITIK LOKAL

Effan Zulfiqar

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Jl.St.Mohd.Arief No.32 Padangsidempuan  
Email : effanzulfiqar@gmail.com

### Abstrak

Fungsi dan peran dukun dalam panggung politik yang dulunya serba gelap kini menjadi sangat transparan. Para dukun kini sangat percaya diri - berani tampil di muka publik, bahkan pasang iklan di media cetak atau elektronik. Praktik perdukunan dalam dunia politik sudah merambah menjadi sebuah profesi yang menjanjikan bagi para dukun, di samping konsultan politik lewat penyediaan jasa survey. Harus diakui bahwa peran para dukun dalam dinamika politik lokal pasca otonomi daerah merupakan sebuah fakta, walaupun teramat sulit untuk membuktikan keberadaan mereka. Tapi secara nyata memang praktik perdukunan dalam hiruk pikuk politik lokal yang tingkat kontestasi dan kompetisibegitu tinggi sudah pasti semua upaya akan dilakukan pasangan calon mulai dari hal-hal yang rasional sampai yang berbau irasional dan mistik. Disisi lain banyak aktor politik di tingkat lokal yang terlibat juga menjadi faktor pendorong terjadi transaksi yang melibatkan para dukun walaupun itu semua terjadi dalam wilayah yang serba gelap dan abu-abu.

Kehadiran para dukun di kancah politik lokal dalam pesta demokrasi lima tahunan Pemilu dari sudut pandang antropologis dan sosiologis sebagai hal yang biasa saja. Karena dukun dan kepercayaan mistis sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat kita. Meskipun ada konsultan politik modern dalam bentuk survey, tapi kepercayaan terhadap hal-hal yang berbau mistik tetap menjadi sesuatu yang melekat dalam pertarungan Pemilu di tingkat lokal bahkan di pentas politik nasional.

Kata Kunci : Dukun, Praktik, Politik Lokal

## PENDAHULUAN

### Dukun Politik

Ada benarnya sinyal yang menyebutkan untuk menjadi pemimpin di negeri ini harus punya modal 3D, yakni dekat, duit dan dukun. Kata "dekat", bermakna siapa saja yang ingin menduduki jabatan dieksekutif dan legislative harus memiliki kedekatandengan konstituen, sumbu kekuasaan, partai politik, bahkan pengusaha. Tapi bermodalkan "dekat" tidak menjadi jaminan untuk lolos, mesti ada "duit" yang banyak dan ini yang paling dominan menentukan menang tidaknya seorang calon.

Adapun D yang terakhir yang tidak kalah penting adalah "dukun". Dukun sebagaimana sering dikenal dalam masyarakat kita adalah mereka yang dianggap memiliki kemampuan magis, klenik, supranatural dan alam gaib. Dalam bahasa modern dukun kerap disamakan dengan paranormal. Dukun diartikan dengan orang pintar dalam ilmu magis, orang yang pintar dalam pengobatan tradisional, orang pintar dalam menanggapi

si sakit dengan mantra dan jampi<sup>1</sup>. Yang kemudian dalam perkembangannya berubah, dimana dukun tidak lagi semata-mata berurusan dengan pengobatan tradisional bermodalkan mantra dan jampi-jampi saja. Tapi telah bergeser ke dunia politik sebagai orang yang memiliki peran penting memberikan nasehat dan ramalan-ramalan terkait dengan peluang seseorang untuk meraih kuasa. Itulah dukun politik yang kini sudah menjadi fenomena umum yang laris manis menjelang pehelan pemilu di tingkat nasional dan lokal.

Maka tidak berlebihan pernah ada yang bernama Dr KH Desembrian Rosyady S.Ag, SH, SE, MM, MBA, yang mengaku punya kelebihan untuk mendoakan orang menjadi sukses dalam panggung politik berani mengiklankan dan menawarkan jasa secara terbuka ke publik. Nama lelaki kelahiran Malang tersebut belum begitu dikenal publik terutama kalangan politikus. Ia mengaku sebagai keturunan Prabu Brawijaya dan keturunan Nabi Muhammad

---

<sup>1</sup>MB. Ali dan T. Deli, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, t.t. penerbit, Jakarta, 1955.



## MUQODDIMAH

SAW. Kini ia membuka konsultasi jasa bagi para calon anggota legislatif (caleg), calon kepala daerah, bahkan calon presiden yang ingin berhasil menduduki jabatan.

Hebatnya Desemberian Rosyadi yang akrab dipanggil Ustad Rosyadi yang buka praktik di kawasan Jalan Kenanga 8, Bambu Apus, Jakarta Timur memberi jaminan 99% orang yang akan dibantunya bisa sukses mencapai keinginannya mendapat kursi kekuasaan, walaupun itu katanya tetap harus dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa. Ia juga sesumbar sudah pernah menawarkan jasanya kepada bebrapa calon Presiden.

Sedangkan tarif jasa konsultasi dalam pamflet yang disebar, ditawarkan bagi para caleg di tingkat kabupaten/kota dipatok Rp 100 juta, tingkat provinsi Rp 200 juta dan untuk kursi DPR Rp 300 juta. Adapun untuk calon kepala daerah cukup tinggi tarifnya, yakni untuk menjadi bupati/wali kota tarif yang dipatok Rp 2 miliar dan gubernur Rp 5 miliar. Tarif untuk calon kepala daerah besar kecil dari angka yang ditetapkan sangat tergantung wilayahnya. Adapun untuk calon presiden, ia memasang tarif yang luar biasa tinggi Rp 1 triliun.

Rosyadi mengaku praktik yang dilakukan semata hanya bisnis untuk mencari uang. Ia juga menegaskan tidak ada unsur tipu-tipuan dan tidak akan merugikan siapapun. Artinya, ia bersedia tidak mesti dibayar dulu, kalau sudah terpilih baru dibayar. Ini mungkin yang dimaksudnya tidak ada tipu-tipuan dan merugikan siapapun. Sepenuhnya ia mengaku sudah banyak terbukti sukses yang menggunakan jasa konsultasinya.

Barangkali beda antara Desemberian dan dukun-dukun politik lainnya, ia berani secara terbuka mengiklankan diri punya kemampuan untuk memenangkan caleg, calon kepala daerah termasuk calon presiden dalam pemilu ke publik. Sementara dukun-dukun politik lain yang selama ini ikut meramalkan panggung politik kita tidak pernah berani menyebut jati dirinya untuk muncul secara terbuka dan mengaku bisa membantu siapa saja untuk menang dalam pemilu ke publik. Itu saja yang membedakan antara Desemberian dengan dukun politik lainnya.

Apa yang ditawarkan Dr KH Desembrian Rosyady S.Ag, SH, SE, MM, MBA dalam bentuk jasa konsultasi untuk terpilih dalam pentas politik pemilu legislative dan eksekutif sah-sah saja. Tidak ada yang aneh sepanjang itu memang dirasa oleh setiap calon bias memberi mamfaat dan efek terhadap kemenangannya. Aroma keterlibatan dukun politik bukan cerita baru dan sudah lama terjadi di negeri ini dan mereka biasanya laris manis menjelang pemilu.

Terlepas dari kehadiran Rosyadi yang membuka praktik jasa konsultasi bagi para caleg, calon kepala daerah sampai presiden untuk bisa terpilih. Sebenarnya ini bukan sesuatu yang aneh dan baru dalam panggung politik kita, mengingat soal dunia mistis, kepercayaan bersifat klenik, supranatural. Termasuk kepercayaan terhadap kekuatan dan daya magis seorang dukun, orang pintar, paranormal dan sebutan-sebutan lainnya. Kepercayaan dan praktik perdukunan dan sejenisnya sudah hidup subur di negeri ini, bahkan mejadi bagian dari perjalanan roda pemerintahan sejak dari orde Soekarno, Soeharto<sup>2</sup>, Habibie, Gus Dur sampai orde pemerintahan SBY<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>10 *Pertapaan Soeharto untuk Jadi Presiden*, <http://www.tempo.co/read/news/2013/03/30/078470190/10-Pertapaan-Soeharto-untuk-Jadi-Presiden>.

<sup>3</sup>Lihat Niels Mulder, *Mistisisme Jawa : Ideologi di Indonesia*, LKiS, Yogyakarta, 2001 Niels Mulder dalam buku ini secara lugas membuktikan kuatnya hubungan antara alam pemikiran mistisisme Jawa yang telah sekian lama bercokol dalam nalar politik masyarakat Indonesia. Niels Mulder mengungkapkan adanya kesejajaran pola pemikiran mistis Jawa dengan pola rekayasa kultural nation building di Indonesia. Dimana alam pikiran mistis bagi masyarakat Indonesia bukan sesuatu yang aneh yang bersumber dari warisan praktik dan pemikiran Hinduisme dan Budhisme yang menjadi lahan subur bagi praktik mistisisme. Sementara kehadiran Islam sendiri tidak dengan serta merta bisa memupus habis berbagai macam praktik mistis yang kemudian memunculkan Islam-Kejawen. Bahkan kehadiran ajaran Islam-Kejawen ini menjadi salah satu faktor mempercepat terjadinya proses jwanisasi dalam dunia politik Indonesia yang makin



### Dukun dalam Pemilukada

Bekas Wakil Menteri Agama Prof. Dr. Nasaruddin Umar pernah mengatakan, di era reformasi dan globalisasi dewasa ini ada fenomena yang menarik di tanah air bahwa menjelang Pemilukada praktek mistik dan perdukunan makin laris. Hal ini merupakan fenomena yang sangat memprihatinkan, kata Nasaruddin Umar<sup>4</sup>.

Sebagaimana juga pernah dikatakan paranormal kondang, Ki Joko Bodo, yang mengakui dirinya banyak mendapat klien dari kalangan caleg dari daerah maupun di pusat. "Banyak dari mereka ke saya. Mereka ingin kepilih dapat suara banyak yah minimal dia bisa muncul namanya gitu," kata Joko Bodo. Kalaupun Joko Bodo tidak punya data rinci berapa persentase kenaikan pelanggan dari caleg namun selain dari caleg ada beberapa calon kepala daerah gubernur, walikota, dan bupati yang meminta saran kepadanya biar terpilih. "Itulah kebudayaan Indonesia masih primitif dan itu wajarlah supaya mereka kepilih jadi anggota DPR atau jadi gubernur atau bupati," kata Joko Bodo<sup>5</sup>.

Tak hanya meminta bantuan agar lolos sebagai anggota legislatif, menurut Ki Joko Bodo, kliennya juga kerap meminta untuk mendapatkan daerah pemilihan dan nomor urut tertentu. Mereka bahkan memohon bantuan agar ditempatkan di komisi tertentu jika lolos menjadi anggota DPR. "Mau komisi yang kering, mau yang basah itu bisa diatur. Ya mereka pasti minta yang basah. Untuk yang jadi anggota DPR mau maju lagi, juga biasanya datang ke saya"<sup>6</sup>.

---

hidup subur pada era Soekarno dan makin menguat pada era Soeharto dengan banyak idiom-idiom politik yang diadopsi dari khazanah yang berbau mistis Jawa.

<sup>4</sup>Wamenag Sinyalir Praktek Mistik dan Dukun Laris di Pilkada, dalam <http://www.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=86648> (diakses 13 September 2013).

<sup>5</sup>Paranormal Ki Joko Bodo Kebanjiran Caleg dalam [http://www.tribunnews.com/nasional/2013/11/06/paranormal-ki-joko-bodo-kebanjiran-caleg?utm\\_medium=facebook&utm\\_source=twitterfeed](http://www.tribunnews.com/nasional/2013/11/06/paranormal-ki-joko-bodo-kebanjiran-caleg?utm_medium=facebook&utm_source=twitterfeed) (diakses 6 November 2013).

<sup>6</sup>Klenik Pemilu, Jimat dan Mandi Kembang Bertarif Miliaran, dalam

Dalam acara "Mata Najwa" dengan topik : *Klenik Politik* yang menghadirkan paranormal asal Surabaya, Ki Sabdo Jagad Royo, mengaku sering memberikan jasanya untuk calon pejabat. Mulai dari anggota dewan hingga orang nomor satu di negeri ini. Umumnya, klien meminta jasanya untuk memberi dukungan spiritual untuk menandatangani pemilu. Ki Sabdo juga bercerita tentang leluhur yang harus dilakukan klien demi mendapat keinginan mereka. Narasumber Mata Najwa lainnya, Permadi, mengisahkan pengalaman spiritual tokoh negeri sebelumnya dan ketika menjabat. Ada kisah tentang tongkat komando Soekarno yang penuh aura mistik. Ada pula kisah Gus Dur yang merasa mendapat wahyu dari Wali Songo untuk memegang tampuk kekuasaan<sup>7</sup>.

Politikus Partai Gerakan Indonesia Raya itu, menuturkan perdukunan politik di Indonesia sudah menjamur hingga semua level politik. "Mulai dari pemilihan lurah sampai presiden selalu ada calon menemui dukun atau orang dianggap memiliki kekuatan spiritual". Permadi, menyebut konsultasi calon ke dukun sudah dianggap lumrah. Meskipun katanya, kepercayaan dan konsultasi kepada dukun untuk menaikkan tingkat elektabilitas adalah pilihan masing-masing. Dia juga mengatakan kadang ada orang-orang tertentu sengaja sok tidak percaya dengan perilaku itu. Katanya : "Kadang kita munafik dengan perilaku itu dan pura-pura tidak tahu"<sup>8</sup>.

Sebagaimana juga pengakuan Djajeng Kartika Sari, seorang tokoh spiritual yang tergabung dalam Paguyuban Kusuma Sejati. Dikatakan Kartika Sari, menjelang pemilu, banyak calon kepala daerah atau calon anggota legislatif yang akan

---

<http://nasional.kompas.com/read/2013/10/21/0937419/Klenik.Pemilu.Jimat.dan.Mandi.Kembang.Bertarif.Miliaran>.

<sup>7</sup>Mata Najwa: *Klenik Politik*, dalam [http://www.metrotvnews.com/vidioprogram/detail/2013/05/09/17150/308/Klenik-Politik/Mata\\_Najwa](http://www.metrotvnews.com/vidioprogram/detail/2013/05/09/17150/308/Klenik-Politik/Mata_Najwa) (diakses 20 September 2013).

<sup>8</sup>Perdukunan dalam Politik Indonesia, dalam <http://m.merdeka.com/khas/perdukunan-dalam-politik-indonesia-orang-sakti-dan-politik-1.html> (diakses tanggal 17 September 2013).



## MUQODDIMAH

'bertarung' mendatangi para tokoh spiritual. Dirinya termasuk yang mendapat banyak 'tamu' jelang pemilu ini. Kedatangan mereka ada yang hanya sekedar konsultasi, minta pendapat atau bahkan minta dukungan dan pendampingan secara langsung yang berasal dari semua level seperti anggota DPR/DPRD dan calon kepala daerah (bupati/waliko/gubernur)"<sup>9</sup>.

Seorang paranormal asal Surabaya, Ki Sabdo Jagad Royo, dalam sebuah acara di salah satu stasiun televisi swasta, pernah bersaksi tentang kewajiban lelaku kliennya yang mayoritas politisi dan pejabat demi mendapat keinginan mereka. Katanya, agar mujarab, mereka harus menjalankan laku dan *ngelmu sepuh*, seperti *puasa mutih*, *pemanfaatan sesirik*, *mantra kawibawaan*, *mantra penggawe*, *tapa kungkum*, dan lain-lain<sup>10</sup>.

Disinyalir ada beberapa calon kepala daerah yang menggunakan jasa dukun dan paranormal untuk mendongkrak keberhasilan memenangkan Pemilu. Peran dukun dalam Pemilu kerap dipergunakan pasangan calon, termasuk perang antara para dukun pasangan calon yang bertujuan satu sama lain saling menjatuhkan walaupun semua terjadi di ruang gelap yang sulit untuk membuktikannya secara faktual.

Pemilu sebagai ranah kontestasi membentuk nalar sendiri masing-masing aktor untuk melakukan tindakan. Nalar mistik dan nalar rasional dipertemukan dalam Pemilu. Dukun membangun nalar mistik sebagai basis kemampuannya dan menggunakan seperangkat mistis yang dimilikinya untuk menanamkan pengaruh. Sedangkan calon kepala daerah membangun nalar rasionalitas dengan menjadikan dukun sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Relasi antara calon kepala daerah dan dukun bersifat resiprokal yang saling mempengaruhi. Calon kepala daerah menggunakan dukun untuk

memperoleh dukungan dari massa pasien yang dimiliki oleh dukun untuk tujuan politiknya. Sedangkan dukun menggunakan calon kepala daerah untuk memperoleh keuntungan ekonomi dan legitimasi sebagai dukun ampuh.<sup>11</sup>

Perhelatan Pemilu yang digelar sejak tahun 2005 tidak terlepas dari praktik-praktik perdukunan dan hal-hal yang berbau mistis. Memasuki era reformasi, praktik "mistisisme politik" semakin menemukan bentuknya dan menjadi fenomena. Praktik ini terbukti semakin menjamur dan semakin modern. Hal ini diperkuat hasil penelitian antropolog Jerman, Prof. Judith Schlehe, guru besar Universitas Freiburg, yang bertajuk : "*Paranormal Practitioners and Popular Religion in Contemporary Java*" yang menunjukkan bahwa, menjelang pelaksanaan Pemilu, 80 persen penghasilan para paranormal berasal dari momentum tersebut. Inilah momen ketika paranormal disibukkan oleh konsultasi para kontestan yang akan berlaga di Pemilu. Schlehe melanjutkan, mereka yang berkompetisi dalam Pemilu, notabene memiliki gelar-gelar akademis mentereng, meminta bantuan paranormal untuk memudahkan langkah mereka melenggang menuju kursi pemerintahan eksekutif. Berbagai ritual dan amalan mereka kerjakan agar kharisma mereka semakin memancar dan rasa percaya diri mereka semakin membesar. Harapannya, jalan menuju kursi pemerintahan elite menjadi semakin terbuka lebar dan mudah.

Temuan lain yang juga tak kalah menarik adalah, menjelang Pemilu, 80 persen *income* atau penghasilan para paranormal berasal dari Pemilu ini. Inilah momen ketika paranormal disibukkan oleh konsultasi para calon kepala daerah yang akan berlaga di Pemilu. Mereka yang berkompetisi dalam Pemilu ini, yang notabene memiliki gelar-gelar akademis mentereng, meminta bantuan paranormal untuk memudahkan langkah mereka melenggang menuju kursi pemerintahan

<sup>9</sup>Dukun dalam Pilkada dan Pemilu, dalam [http://palembang-pos.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=14232:dukun-dalam-pilkada-dan-pemilu](http://palembang-pos.com/index.php?option=com_content&view=article&id=14232:dukun-dalam-pilkada-dan-pemilu) (diakses 15 September 2013).

<sup>10</sup>Moh Ilham A Hamudy, *Politik Klenik*, REPUBLIKA, 30 Mei 2013.

<sup>11</sup>Muhammad Sahlan, *DUKUN DAN POLITIK (Peran Dukun Dalam Pemilu Di Banyuwangi Tahun 2010)*, Thesis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.



## MUQODDIMAH

eksekutif. Berbagai ritual dan amalan mereka kerjakan agar kharisma mereka semakin memancar dan rasa percaya diri mereka semakin membesar. Harapannya, jalan menuju kursi pemerintahan elit menjadi semakin terbuka lebar dan mudah.<sup>12</sup>.

Mereka juga yang dianggap punya kekuatan supranatural dan mistik tak mau ketinggalan ikut meramalkan Pemilu 2012, walaupun kemudian ternyata tidak menang. Sebut saja, Mbah Roso yang nama asli Imam Suroso berpraktik sebagai dukun dengan julukan Sang Pangeran Pengasih di tahun 2011 iadiusung PDIP sayangnya tidak terpilih jadi bupati Pati - Jawa Tengah. Selain Mbah Roso ada lagi sosok paranormal Isan Massardi lebih populer dikenal dengan nama Ki Gendeng Pamugkasjang juga tidak terpilih yang dalam Pemilu 2008 Walikota Bogor yang mencalon lewat jalur independen.

Nama lain yang mencoba keberuntungan mencalonkan diri sebagai kepala daerah adalah Limbad, sosok yang enggan bicara itu kini mencalon sebagai calon bupati Tegal tahun 2013. Limbad diusung Partai Golkar yang berkoalisi dengan Partai Hanura dan PKNU. Termasuk Agung Yulianto alias Ki Joko Bodopernah ikut audisi calon wakil walikota Makassar pada 10 Februari 2013 lalu. Belakangan diketahui Ki Joko Bodo tidak termasuk diantaranya.

Keterlibatan pada dukun sebagai konsultan yang memberikan jasa dalam bentuk nasehat dan ramalan yang berbau magis tidak bisa dibantahkan begitu saja. Kehadiran para dukun dalam pentas politik demokrasi lokal tersebut sama saja dengan kehadiran konsultan politik modern sebagaimana halnya lembaga survey. Dimana kehadiran dukun dan lembaga survey dianggap sama pentingnya karena keduanya punya pengaruh yang signifikan

bagi kemenangan pasangan calon kepala daerah dalam Pemilu 2012. Bisa disebut dukun politik dan lembaga survey keduanya-duanya sama ikut dilibatkan pasangan calon kepala daerah untuk memenangkan pertarungan Pemilu 2012. Sebagaimana disebutkan Agus Trihartono, bahwa :

Peran dukun dalam politik – baik atas permintaan kandidat sendiri maupun tim suksesnya – mempunyai posisi yang sama seperti konsultan politik modern lainnya. Selain itu, terdapat semacam “division of labor” antara pollster, konsultan politik berbasis polling (poll-based political consultant), dengan dukun. Lembaga polling mengukur popularitas dan akseptabilitas, dukun mengintip pulung. Pollster meningkatkan elektabilitas, dukun meningkatkan karisma dan pamor. Pollster memetakan voting behavior, dukun memetakan konstalasi internal dan mengidentifikasi “musuh dalam selimut” dan “kawan seiring”. Pollster mengumumkan hasil polling secara terbuka untuk mengundang bandwagon effect, dukun membisikkan wangsit dengan senyap agar kuat bertuah dan barokah. Pollsters memakai multistage random sampling dan wawancara untuk memperoleh data, dukun menggunakan media roh-roh dan tirakat agar mendapat ilham. Pollster memberi saran-saran strategis kampanye dan pemenangan, dukun menancapkan susuk dan minyak kuyang bagi semakin bersinarnya penampilan kandidat. Pada akhirnya, kandidat dan tim sukses mendengarkan nasihat pollsters dengan kritis, namun juga menghayati nasihat dukun dengan takzim dan patuh<sup>13</sup>.

Bahkan dalam Pemilu 2012 Kota Padangsidimpuan tahun 2012 terbentik kabar ada pasangan calon yang juga menggunakan jasa dukun untuk menarik

---

<sup>12</sup>Judith Schlehe, *“Paranormal Practitioners and Popular Religion in Contemporary Java”* di sampaikan di depan Wednesday Forum (Wedforum) Pusat Studi Agama dan Lintas Budaya Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta 26 September 2012.

---

<sup>13</sup>Agus Trihartono, *Dukun dan Politik di Indonesia*, dalam <http://Kyoto review.org/wp-content/uploads/Dukun-dan-Politik-di-Indonesia> (diakses 18 September 2013).



## MUQODDIMAH

simpatik masyarakat. Disebut juga jasa dukun laris manis menjelang dua minggu hari H pelaksanaan Pemilu. Dukun yang mengaku namanya *Jumolo Mardenggan* itu menyebut apa yang dilakukannya adalah menambah kedigdayaan untuk dapat memikat masyarakat, meningkatkan wibawa pasangan calon dan agar apa yang dikatakannya mampu mempengaruhi masyarakat. Jumolo menyebut sepanjang terpenuhi semua yang dipesyaratkan, calon kepala daerah akan menang. Adapun tarif jasa yang harus dibayarkan antara Rp 30-50 juta dan untuk tarif calon kepala desa hanya Rp 2 juta seperti yang pernah dipraktikannya kepada calon kepala desa di Tapanuli Selatan tahun lalu<sup>14</sup>.

Dede Yusuf yang kalah dalam Pemilu Gubernur Jawa Barat tahun 2013 kabarnya memanfaatkan jasa makhluk alam ghaib. Ki Gendeng Pamungkas, yang dikenal sebagai 'dukun politik', pernah berujar bahwa dunia spiritual ikut dikerahkan dalam Pilgub Jawa Barat. Menurut pandangan gaibnya pasangan yang diuntungkan secara mistis adalah Dede Yusuf bukan Ahmad Heryawan. Ada juga Ustadz bernama Ujang Busthomy mengaku telah mengerahkan satu juta jin untuk membantu Dede Yusuf menang dalam Pilgub Jawa Barat<sup>15</sup>.

Sementara dalam Pemilu Kabupaten Pamekasan tahun 2013, pasangan Tim sukses Achmat Syafi'i-Kholil Asyari menemukan keanehan dengan terjadi pemadaman bergilir di beberapa wilayah Pamekasan dan hal ini dianggap tidak biasa terjadi pemandangan listrik secara tiba-tiba. Merasa ada yang aneh kemudian tim sukses Achmat Syafi'i-Kholil Asyari di tiap kecamatan bergerak memeriksa setiap tempat pemungutan suara saat lampu sudah menyala. Mereka menemukan tali

pocong atau tali dari kain kafan di sejumlah TPS<sup>16</sup>.

Demikian yang terjadi dalam Pemilu Kota Piamantahun 2013 praktik perdukunan dan paranormal juga terjadi sebagaimana dikatakan Bang Sol (bukan nama sebenarnya) yang sempat berbincang dengan salah satu calon walikota tanpa mau menyebut namanya yang sengaja mendatangkan paranormal dari Banten<sup>17</sup>.

Terungkapnya dalam Pemilu Kabupaten Indragiri Hulu praktik perdukunan dengan menggunakan cara-cara berbau mistik sebagaimana dialami calon wakil bupati, Zulfahmi Adrian. Pada hari Selasa 20 April 2010 malam lalu sekitar pukul 23.55 WIB, ia dikejutkan penemuan seongkok sesajen di pinggir Jalan Rengat-Pematangreba, tepat di depan rumahnya. Ternyata sesajen yang sama ditemukan juga di rumah calon bupati, Amedtripjapraja. Sesajen yang ditemukan di rumah Zulfahmi dan Amedtripjapraja itu diletakkan dalam sebuah dulang (talang). Yang berisi bunga tujuh warna, buah pisang, apel, jeruk purut, telur, rokok dari daun jagung, nenas, kemenyan, serta hio (lidi China) yang sedang terpanggang di tengah tumpukan sesajen tersebut<sup>18</sup>.

Yang paling menghebohkan adanya aroma mistiknya pada Pemilu Kabupaten Buton 2011 yang baru tuntas tahun 2012 setelah melewati proses cukup panjang sejak dari pelaksanaan pemilihan, pemungutan suara ulang hingga sengketa di Mahkamah Konstitusi. Bukan rahasia umum lagi Pemilu Buton menebar aroma mistik yang begitu tajam, kedua belah pihak yang menjadi rival utama

<sup>14</sup>Dukun Laris Manis Jelang Pilkada

P.Sidimpuan, Waspada 12 Oktober 2012, hal. 1

<sup>15</sup>Wow!!! Dukun Dede Yusuf Kerahkan 1 Juta Jin Untuk Jadi Pendukung, dalam <http://suara01.blogspot.com/2013/02/wow-dukun-dede-yusuf-kerahkan-1-juta.html#sthash.04STjhYy.dpuf> (diakses 19 September 2013)

<sup>16</sup>Tali Pocong di Pilkada Pamekasan, dalam <http://www.tempo.co/read/news/2013/01/09/058453149/Tali-Pocong-di-Pilkada-Pamekasan> (diakses 20 September 2013)

<sup>17</sup>Calon Walikota Piaman Dan Dukunnya, dalam <http://www.piamantoday.com/2013/04/calon-walikota-pariaman-dan-dukun-nya.html> (diakses 18 September 2013)

<sup>18</sup>Ritual Mistis di Pilkada Inhu dalam <http://www.tribunnews.com/regional/2010/04/22/ritual-mistis-di-pilkada-inhu> (diakses 19 September 2013).



## MUQODDIMAH

ditengarai menggunakan kekuatan mistik. Kekuatan mistik tersebut tidak hanya dengan menggunakan kekuatan bantuan seperti dukun, kiyai dan paranormal tertentu akan tetapi juga dari pancaran kekuatan aura mistik dari dalam diri para kandidat yang bertarung turut mengejawantah dalam medan pertarungan pemilihan Bupati<sup>19</sup>.

Fenomena yang sama juga terjadi dalam Pemilu/Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan. Dimana hampir semua kandidat kepala daerah memiliki penasehat spiritual. Penasehat tersebut ada yang sering muncul di depan publik, ada pula yang cuma bermain di belakang layar. Menariknya, biasanya yang tampil di depan publik adalah yang berlatar belakang "ustaz", sedangkan paranormal biasanya bekerja di belakang layar. Ustaz sengaja ditonjolkan ke publik untuk menunjukkan sisi religiusitas yang "puritan". Sedangkan paranormal disembunyikan karena bisa dianggap "aib" apabila diketahui oleh publik, apalagi bagi pemilih yang memiliki orientasi keagamaan kuat.

Modus operandi paranormal/dukun biasanya bersifat "silent operation". Mungkin pula ada ustaz yang sekaligus berperan sebagai paranormal, atau paranormal yang membungkus diri dengan jubah ustadz. Mungkin karena perbedaan orientasi itulah, sehingga ustadz dan paranormal masing-masing diberi tugas yang berbeda, meski keduanya sama-sama berlabelkan "penasihat spiritual". Ustaz mengandalkan mistisisme berlandaskan agama dan paranormal mengandalkan mistisisme magis.

Terkuak juga cerita dari seorang bekas Tim sukses pada salah satu pasangan calon kepala daerah yang menceritakan calon yang ia dampingi harus menjalani beberapa ritual menjelang hari-H pencoblosan. Ritual seperti puasa sunnah, tidak bercampur dengan istri dua bulan sebelum Pemilu/Kabupaten/Kota, tidak memakan daging dan lain-lain. Demikian pula terdapat wirid-wirid doa (mungkin juga mantra) yang harus mereka amalkan pada waktu-waktu

tertentu, ketika berinteraksi dengan orang lain, ataupun berbicara di podium<sup>20</sup>.

Mantan Bupati Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur, Syaukani HS, pernah melakukan ritual di makam raja-raja Kutai. Semasa pertama kali menjabat bupati, Syaukani mengatakan pernah melihat sinar putih keluar dari salah satu makam raja tua. Saat itu menjelang dini hari ketika dia tengah khuyu menjalankan ritualnya tepat sehari sebelum pemilihan bupati. Sinar putih itu dipercayai sebagai isyarat bahwa ia akan memimpin Kutai. Syaukani bahkan menyimpan beberapa benda pusaka seperti keris dan buntet. Kini, anak perempuan Syaukani, Rita Syaukani, menjadi penguasa Kutai Kertanegara seperti ayahnya dulu<sup>21</sup>.

Demikian juga dalam pehelan Pemilu/Kabupaten/Kota Serentak 2015 peran dukun tetap tidak bisa dipisahkan sebagai bagian penting dalam dinamika politik lokal. Sebagaimana dikatakan Viva Yoga Mauladi Ketua Badan Pemenangan Pemilu - Partai Amanat Nasional, bahwa Pilkada serentak yang digelar 9 Desember 2015 berpotensi memunculkan rombongan dukun politik. "Di Pilkada serentak, banyak dukun-dukun politik menggunakan angka-angka, sehingga tidak heran banyak muncul lembaga-lembaga survei abal-abal,"<sup>22</sup>.

Lihat saja bagaimana salah satu calon independen Pemilu/Kabupaten/Kota Serentak Bupati Karawang Nace Permana yang dengan terang benderang mengatakan menggunakan jasa dukun dalam menyiasati minimnya dana kampanye yang dimilikinya dengan memanfaatkan dukun. Katanya, "Untuk menghadapi lawan politik yang memiliki modal besar harus dengan cara lain. Saya akui, tidak bisa melawan dengan

<sup>19</sup> *Aroma Mistis Sukses Buton*, dalam <http://www.kampoengbahatiki.com/2013/06/aroma-mistik-suksesibuton.html> (diakses 9 September 2013)

<sup>20</sup> Hadisaputra, *Mistisisme dalam Pemilu/Kabupaten/Kota* dalam <http://www.fajar.co.id/read-20121029223152-mistisisme-dalam-pemilukada> (diakses 5 September 2013).

<sup>21</sup> *Mitos Klenik di Kalangan Pejabat*, <http://www.indosuara.com/uncategorized/mitos-klenik-di-kalangan-pejabat/> (diakses 6 November 2013).

<sup>22</sup> *Banyak Dukun Politik di Pilkada Serentak* dalam <http://www.suara.com/news/2015/08/01/133346/banyak-dukun-politik-di-pilkada-serentak>. (diakses 20 November 2016).



## MUQODDIMAH

duit. Karena itu saya memanfaatkan dukun, "Bukan hanya memanfaatkan aspek irasional para dukun, Nace juga mengatakan ia memanfaatkan aspek rasional dari "orang-orang pintar". "Saya memanfaatkan *patsun* ketokohan mereka. Dukun kan punya jamaah, kita manfaatkan supaya jamaahnya ikut ke saya. Itu aspek rasionalnya," kata Nace. Nance juga mengatakan semua calon bupati Karawang meminta penasihat spiritual. Katanya, "Bohong kalau tidak ada yang *maen* dukun. Pilkada itu adu dukun. Jangankan pilkada, pemilihan kepala desa di Karawang pun pada *maen* klenik"<sup>23</sup>

Yang terbaru Pemilukada Kota Siantar dukun juga berperan aktif sebagaimana pengakuan, Jaman Purba mewakili Persatuan Datu Simalungun yang beranggotakan 150 orang dan sudah sepakat menyatakan dukungan kepada TRS-Zainal."Kami semua sudah sepakat. Semua sudah menyampaikan kepada saya. Bahwa kami dukung TRS Zainal," ujarnya.Selain hal ini, kata Jaman Purba, Zainal Purba, wakil dari TRS juga sudah mendatangi rumahnya. "Udah datang kemarin juga si Zainal Purba kerumah"<sup>24</sup>.

### Simpulan

Fungsi dan peran dukun dalam panggung politik yang dulunya serba gelap kini menjadi sangat transparan. Para dukun kini sangat percaya diri - berani tampil di muka publik, bahkan pasang iklan di media cetak atau elektronik. Praktik perdukunan dalam dunia politik sudah merambah

menjadi sebuah profesi yang menjanjikan bagi para dukun, di samping konsultan politik lewat penyediaan jasa survey.

Harus diakui bahwa peran para dukun dalam dinamika politik lokal pasca otonomi daerah merupakan sebuah fakta, walaupun teramat sulit untuk membuktikan keberadaan mereka. Tapi secara nyata memang praktik perdukunan dalam hiruk pikuk politik lokal yang tingkat kontestasi dan kompetisibegitu tinggi sudah pasti semua upaya akan dilakukan pasangan calon mulai dari hal-hal yang rasional sampai yang berbau irasional dan mistik. Disisi lain banyak aktor politik di tingkat lokal yang terlibat juga menjadi faktor pendorong terjadi transaksi yang melibatkan para dukun walaupun itu semua terjadi dalam wilayah yang serba gelap dan abu-abu.

Kehadiran para dukun di kancah politik lokal dalam pesta demokrasi lima tahunan Pemilukada dari sudut pandang antropologis dan sosiologis sebagai hal yang biasa saja. Karena dukun dan kepercayaan mistis sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat kita. Meskipun ada konsultan politik modern dalam bentuk survey, tapi kepercayaan terhadap hal-hal yang berbau mistik tetap menjadi sesuatu yang melekat dalam pertarungan Pemilukada di tingkat lokal bahkan di pentas politik nasional.

Mengutip budayawan Jakob Sumardjo yang mengatakan, dunia klenik itu memang berakar pada budaya primordial bangsa ini. Masalah-masalah berat yang dihadapinya memerlukan pertolongan alam transenden yang lebih mutlak. Itulah arketipe manusia religius kapan dan di mana pun. Manusia religius senantiasa menempatkan dirinya dalam kesatuan daya-daya transenden yang baka. Manusia modern lebih memercayai daya-daya kekuatannya sendiri. Sebagai bangsa modern yang mendasarkan diri pada religiositas Ketuhanan Yang Maha Esa, tumpah tindih budaya religius ini sering mendatangkan masalah. Kemurnian religius primordial

<sup>23</sup> Dana Cekak Calon Bupati ini Andalkan Dukun Menang Pilkada, dalam <https://m.tempo.co/read/news/2015/11/04/305715775/dana-cekak-calon-bupati-ini-andalkan-dukun-menang-pilkada> dan Peserta Pilkada Karawang Mulai Main Dukun, dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/politik/2015/11/04/348655/peserta-pilkada-karawang-mulai-main-dukun> (diakses 1 Desember 2016).

<sup>24</sup> Ketua Persatuan Dukun Turun Gunung pada Gelaran Pilkada <http://medan.tribunnews.com/2016/11/03/ketua-persatuan-dukun-turun-gunung-pada-gelaran-pilkada> (diakses 1 Desember 2016).



## MUQODDIMAH

disalahgunakan dalam hedonisme dan materialisme modern<sup>25</sup>.

Politik yang mengandung serba ketidak pastian dan susah diprediksi arahnya menjadi sesuatu yang dianggap sah-sah saja untuk melakukan segala cara untuk meraih kekuasaan. Artinya, segala cara sah-sah saja untuk dilakukan oleh setiap aktor politik meskipun terkadang apa yang dilakukan melawan akal sehat. Jadi tidak berlebihan bila kemudian ajaran agama pun diabaikan demi tujuan politik. Padahal Rasulullah SAW bersabda : *"Siapa saja yang mendatangi seorang peramal (dukun dan sejenisnya), lalu bertanya kepadanya tentang sesuatu, maka shalatnya tidak diterima selama empat puluh malam"* (HR Muslim). Dan itu tidak menjadi penting lagi ketika syawat kekuasaan membunuh naluri keagamaan seseorang yang menjadikan kekuasaan dan harta sebagai Tuhannya layaknya *Fir'aun* dan *Qorun* sebagaimana pernah disebutkan Ali Syariati sosiolog berkebangsaan Iran.

---

<sup>25</sup>Sumardjo, Jakob, *Klenik dan Politik*, dalam <http://indonesiasatu.kompas.com/read/2014/03/13/1338107/klenik.dan.politik>(diakses 23 September 2014).

**Daftar Pustaka**

- Ali, MB dan T. Deli, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, t.t. penerbit, Jakarta, 1955.
- Hamudy, Moh Ilham A, *Politik Klenik*, REPUBLIKA, 30 Mei 2013
- Hadisaputra, *Mistisisme dalam Pemilukada* dalam <http://www.fajar.co.id/read-20121029223152-mistisisme-dalam-pemilukada> (diakses 5 September 2013).
- Mulder, Niels, *Mistisisme Jawa : Ideologi di Indonesia*, LKiS, Yogyakarta, 2001.
- Sahlan, Muhammad, *DUKUN DAN POLITIK (Peran Dukun Dalam Pemilukada Di Banyuwangi Tahun 2010)*, Thesis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2010.
- Schlehe, Judith *"Paranormal Practitioners and Popular Religion in Contemporary Java"* di sampaikan di depan Wednesday Forum (Wedforum) Pusat Studi Agama dan Lintas Budaya Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta 26 September 2012
- Sumardjo, Jakob, *Klenik dan Politik*, dalam <http://indonesiasatu.kompas.com/read/2014/03/13/1338107/klenik.dan.politik>(diakses 23 September 2014).
- Trihartono, Agus, *Dukun dan Politik di Indonesia*, dalam <http://Kyoto-review.org/wp-content/uploads/Dukun-dan-Politik-di-Indonesia> (diakses 18 September 2013).
- Bahkan Politikus Cantikpun Pernah Coba Santet Pimpinan KPK* dalam <http://nasional.kompas.com/read/2013/10/09/1048107/Bahkan.Politikus.Cantik.Pun.Pernah.Coba.Santet.Pimpinan.KPK>.
- Permadi Akan Lindungi KPK dari Serangan Santet*, dalam <http://www.tribunnews.com/nasional/2013/10/08/permadi-akanlindungi-kpk-dari-serangan-santet>.
- Ki Gendeng Pamungkas: Komunitas Santet Banten, Sukabumi dan Cianjur Selatan akan serang KPK*, dalam <http://cahayareformasi.com/berita/2013/ki-gendeng-pamungkas-komunitas-santet-banten-sukabumi-dan-cianjur-selatan-akan-serang-kpk/> (diakses 10 Oktober 2013).
- Kyai Banten Bantu KPK Tangkal Santet Saat Pemeriksaan Atut Besok*, dalam <http://www.tribunnews.com/nasional/2013/10/10/kyai-banten-bantu-kpk-tangkal-santet-saat-pemeriksaan-atut-besok>.
- Tokoh Banten Minta KPK Tak Takut Santet*, dalam <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/450666-tokoh-banten-minta-kpk-tak-takut-santet> (diakses 10 Oktober 2013)
- Wamenag Sinyalir Praktek Mistik dan Dukun Laris di Pilkada* dalam <http://www.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=86648> (diakses 13 September 2013)
- Mata Najwa: Klenik Politik*, dalam [http://www.metrotvnews.com/videoprogram/detail/2013/05/09/17150/308/Klenik-Politik/Mata\\_Najwa](http://www.metrotvnews.com/videoprogram/detail/2013/05/09/17150/308/Klenik-Politik/Mata_Najwa) (diakses 20 September 2013)
- Dukun Laris Manis Jelang Pilkada P.Sidimpuan*, Waspada 12 Oktober 2012, hal. 1
- Wow!!! Dukun Dede Yusuf Kerahkan 1 Juta Jin Untuk Jadi Pendukung*, dalam <http://suara01.blogspot.com/2013/02/wow-dukun-dede-yusuf-kerahkan-1-juta.html#sthash.04STjhYy.dpuf> (diakses 19 September 2013)
- Tali Pocong di Pilkada Pamekasan*, dalam <http://www.tempo.co/read/news/2013/01/09/058453149/Tali-Pocong-di-Pilkada-Pamekasan> (diakses 20 September 2013)
- Calon Walikota Pariaman Dan Dukunnya*, dalam <http://www.pariamantoday.com/2013/04/calon-walikota-pariaman-dan-dukun-nya.html> (diakses 18 September 2013)
- Ritual Mistis di Pilkada Inhu*, dalam <http://www.tribunnews.com/regional/2010/04/22/ritual-mistis-di-pilkada-inhu> (diakses 19 September 2013).
- Aroma Mistis Sukses Buton*, dalam <http://www.kampoengbahatiki.com/2013/06/aroma-mistik-suksesibuton.html> (diakses 9 September 2013)



## MUQODDIMAH

- Perdukunan dalam Politik Indonesia*, dalam <http://m.merdeka.com/khas/perdukunan-dalam-politik-indonesia-orang-sakti-dan-politik-1.html> (diakses tanggal 17 September 2013).
- Dukun dalam Pilkada dan Pemilu*, dalam [http://palembangpos.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=14232:dukun-dalam-pilkada-dan-pemilu](http://palembangpos.com/index.php?option=com_content&view=article&id=14232:dukun-dalam-pilkada-dan-pemilu) (diakses 15 September 2013).
- Santet dan Mistis pun Ikut Bayangi Kerja KPK*, dalam [http://nasional.news.viva.co.id/news/read/450660-santet-dan-mistis-pun-ikut-bayangi-kerja-kpk?utm\\_source=dlvr.it&utm\\_medium=facebook](http://nasional.news.viva.co.id/news/read/450660-santet-dan-mistis-pun-ikut-bayangi-kerja-kpk?utm_source=dlvr.it&utm_medium=facebook)